

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji peranan pemangku adat *Depati Mudo Tuo* dalam struktur sosial masyarakat Desa Kampung Dalam, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, menggunakan kacamata teori struktural-fungsional Radcliffe Brown. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemangku adat *Depati Mudo Tuo* bukan sekadar simbolik, melainkan pilar fungsional yang krusial dalam menjaga kohesi dan stabilitas sosial masyarakat setempat.

*Depati Mudo Tuo* secara efektif menjalankan peran sebagai otoritas adat tertinggi dalam *kalbunya* dan menjadi rujukan utama bagi masyarakat dalam berbagai persoalan kehidupan. Mereka adalah penjaga utama nilai dan norma adat, yang secara konsisten menegaskan kembali prinsip-prinsip gotong royong, kerukunan dan penghormatan terhadap leluhur melalui musyawarah, nasehat, dan penegakan sanksi adat.

Dalam pola interaksi sosial yang didominasi gotong royong, *Depati Mudo Tuo* memastikan konsensus moral tetap kuat. Selain itu, mereka berfungsi sebagai mediator dan penegak hukum adat, menyelesaikan konflik internal seperti sengketa pembagian warisan atau perselisihan pernikahan melalui musyawarah mufakat, yang secara fungsional memulihkan keseimbangan sosial. Keberadaan *Depati Mudo Tuo* juga menjembatani struktur adat dengan pemerintahan desa formal, memberikan legitimasi dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Keberadaan *Depati Mudo Tuo* dianggap sangat penting oleh masyarakat hingga saat ini karena mereka merepresentasikan akar budaya dan identitas komunal. Masyarakat memandang *Depati Mudo Tuo* sebagai "akar bagi kehidupan" dan sumber aturan sosial yang membentuk perilaku dan moralitas. Fungsi mereka dalam menjaga nilai-nilai tradisional, melestarikan nilai-nilai adat (pernikahan, kematian, syukuran) dan menyelesaikan masalah secara adat tanpa harus melibatkan pihak luar (hukum formal), menjadikan mereka tak tergantikan dalam menjaga harmoni dan keberlangsungan komunitas. Mereka adalah tempat masyarakat mencari nasihat dan solusi yang menunjukkan tingkat kepercayaan dan ketergantungan masyarakat terhadap kepemimpinan adat.

*Depati Mudo Tuo* menghadapi berbagai tantangan signifikan yang menguji fungsionalitas perannya. Arus perubahan sosial, terutama perkembangan teknologi pertanian yang menggeser praktik, berpotensi mengikis pewarisan nilai-nilai yang melekat pada aktivitas tersebut. Selain itu, tekanan sosial internal, seperti persaingan tidak langsung dan konflik ringan, meskipun dikelola, tetap menjadi dinamika yang harus dihadapi.

Meskipun demikian, *Depati Mudo Tuo* menunjukkan strategi adaptif untuk tetap relevan dan fungsional. Mereka terus mengintensifkan peran mediasi dan edukasi adat, serta berupaya berkolaborasi dengan pemerintahan formal untuk memastikan kepentingan adat tetap terakomodasi. Ini menunjukkan kemampuan sistem sosial untuk mempertahankan keseimbangan dinamisnya melalui fungsi-fungsi yang dijalankan oleh *Depati Mudo Tuo*, memastikan bahwa kohesi dan stabilitas masyarakat Desa Kampung Dalam dapat terus terjaga.

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang menggarisbawahi peran krusial Pemangku Adat Depati Mudo Tuo dalam menjaga kohesi dan stabilitas sosial Masyarakat Desa Kampung Dalam, disarankan agar berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat posisi dan fungsi lembaga adat ini di tengah dinamika perubahan.

Di sisi masyarakat Desa Kampung Dalam sendiri, urgensi untuk terus mendukung dan menghormati peran Pemangku Adat Depati Mudo Tuo sangatlah besar, karena merekalah penjaga sejati identitas dan harmoni desa. Partisipasi aktif dalam setiap musyawarah adat dan kegiatan komunal yang dipimpin oleh Depati Mudo Tuo perlu terus digalakkan sebagai wujud nyata pemeliharaan kohesi sosial dan pelestarian budaya. Penting pula bagi masyarakat untuk secara proaktif mendorong generasi muda agar lebih mendalami dan memahami adat istiadat dari para Depati dan tetua adat, sebagai investasi regenerasi kepemimpinan adat di masa depan.

Sementara itu, bagi Pemangku Adat Depati Mudo Tuo sendiri, ada kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan arus modernisasi tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai adat. Ini bisa diwujudkan melalui pengembangan cara-cara inovatif dalam menyampaikan kearifan lokal kepada generasi muda yang semakin terpapar teknologi.

Terakhir, bagi peneliti-peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan gelar adat lain di wilayah sekitarnya guna memperkaya pemahaman tentang variasi peran dan tantangan kepemimpinan adat. Penelitian

mendalam mengenai dampak spesifik adopsi teknologi pertanian terhadap perubahan nilai-nilai sosial budaya, serta eksplorasi persepsi generasi muda terhadap adat dan peran pemangku adat, akan sangat berkontribusi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang masa depan struktur sosial dan keberlanjutan adat di Desa Kampung Dalam.

